



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5169 - 5178

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar

Azahra Dewanti Galuh^{1✉}, Delia Maharani², Latifah Meynawati³, Dinie Anggraeni⁴, Yayang Furi Furnamasari⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: Azahradgaluh26@upi.edu¹, deliamhr@upi.edu², latifahmeynawati@upi.edu³, dinieanggraenidewi@upi.edu⁴, yayang2810@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui seberapa besar urgensi terkait nilai dan moral dalam mengupayakan untuk meningkatkan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Penulis mengambil judul mengenai upaya meningkatkan Pendidikan Karakter melalui penanaman nilai moral karena pada saat ini kita sudah sering melihat merosotnya atau lunturnya sopan santun yang dimiliki oleh peserta didik di jenjang Pendidikan manapun, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Metode yang digunakan merupakan studi literatur, yang dimana penulis membaca dan mencari topik dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, ataupun sumber yang lainnya yang dirasa relevan. Pendidikan formal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar menambah luas wawasan dan pengetahuan, mengetahui sopan santun, memahami karakter yang baik, dan lain sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di pendidikan formal ini yaitu pembelajaran PKn, di dalam pembelajaran PKn ini sangatlah memberikan dampak positif. Karena di dalam PKn ini tidak hanya mengenai kewarganegaraan saja melainkan terdapat penanaman nilai dan moral maka sangat berdampak positif atas keberlangsungan dalam upaya meningkatkan nilai dan moral bagi siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Nilai, Moral, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

This study has made it a goal to know how much urgency regarding values and morals is in seeking to improve character education through elementary school study. The author has taken a title on efforts to improve character education through the implanting of moral values because at this time we have often seen the decline or loss of courtesy of learners on any level of education, particularly in elementary school. The methods used are the study of literature, in which writers read and search for topics from sources such as journals, books, or other perceived resources are relevant. Formal education is one of the endeavors that can be made to increase foresight and knowledge, to know good manners, to understand good character, and so on. One of the subjects found in this formal education is that civics' learning, in that they have had a very positive effect. Because in this ceremony, not only is citizenship but there is an implanting of values and morals, so it has a positive effect on continuing in an effort to raise values and morals for elementary school students.

Key words: values, morals, character education, civic education

Copyright (c) 2021 Azahra Dewanti Galuh, Delia Maharani, Latifah Meynawati, Dinie Anggraeni, Yayang Furi Furnamasari

✉ Corresponding author :

Email : Azahradgaluh26@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat tercapainya cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan ini juga memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Dari pendidikan inilah masyarakat dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat memiliki pekerjaan yang layak untuk mempertahankan hidupnya. Pendidikan juga merupakan kegiatan dengan maksud atau tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang secara utuh, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut maka pengertian pendidikan yaitu kegiatan untuk meningkatkan potensi pada diri serta usaha untuk menunjukkan telah terbentuknya kepribadian serta akhlak yang mulia. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, sifat-sifat luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat dan untuk bangsa dan pemerintah.

Infesiasi atau ketidakmampuan dalam menjaga keharmonisan sosial menyebabkan rusaknya hubungan sosial. Salah satu penyebab rusaknya hubungan sosial adalah perilaku sosial yang menyimpang. Saat ini banyak ditemukan distorsi perilaku sosial di kalangan siswa sekolah dasar seperti berbicara kasar kepada orang tua, bersikap yang tidak sopan serta banyaknya kekerasan antar siswa. Bersama dengan itu dapat kita saksikan berbagai kemiskinan sosial yang bisa ditemukan pada diri anak saat ini, contohnya miskin dalam toleransi, miskin dalam beretika, miskin kejujuran, miskin dalam kedisiplinan, dan miskin dalam empati di dalam kehidupan bermasyarakat maupun sekolah, saat ini juga sangat terlihat jelas bahwa anak-anak lebih memilih untuk bersikap individualis atau kurang memperhatikan sekitar bahkan untuk saat ini siswa menurunnya anak berinteraksi dengan orang lain dan lebih memilih untuk bermain HP seperti bermain game atau bermain sosial media sehingga banyak munculnya sikap egois dan kurang tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

Maka dari itu untuk memperbaiki fenomena fenomena yang terjadi pada anak usia siswa SD yang telah berkurangnya nilai dan moral dalam kehidupan sehari - hari melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan meimplementasikan materi nilai dan moral di Sekolah Dasar bur. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di setiap sekolah yang memiliki tujuan agar semua siswa dapat mengetahui lebih dalam serta mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari mengenai betapa pentingnya penanaman pendidikan kewarganegaraan di setiap bangsa. (Sulastri, 2018) Pendidikan karakter ini sangatlah memiliki kaitannya dengan tingkah laku individu, karena dalam Pendidikan inilah siswa dapat memiliki karakter serta moral yang baik. Setelah melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar bahwa moral siswa sekolah dasar sudah banyak sekali mengalami penurunan.

Dengan demikian sangatlah penting untuk menerapkan nilai dan moral dalam Pendidikan tidak hanya Pendidikan kewarganegaraan saja. Di Indonesia saat ini sudah mulai krisisnya Pendidikan nilai dan moral di kalangan siswa sekolah dasar, sedangkan merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Jangan sampai harapan kita untuk menjadikan mereka generasi yang unggul hancur begitu saja karena nilai dan moral yang kurang tertanam di dalam diri mereka. Pendidikan memang seharusnya dilaksanakan melalui eskalasi nilai dan moral pada pribadi setiap manusia seraya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah ke perkembangan dalam etika dan budaya persatuan indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

Sebagaimana pandangan (Ruslan, Rosma Elly, 2016) yang menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan nilai dan moral yang terjadi pada anak siswa sekolah dasar yaitu dengan melalui pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran di sekolah. Sekolah di paksa harus mampu untuk memberikan

peran serta pertanggungjawaban terhadap penanaman juga mengembangkan nilai serta moral yang baik juga menumbuhkan karakter siswa dengan nilai dan moral yang baik. Sehingga pentingnya pendidikan karakter dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkualitas. Dengan pendidikan karakter ini tidak hanya berbasis pada materi melainkan dengan menanamkan pada aktivitas atau kegiatan yang selalu melekat menyertai juga mengiringi nilai-nilai dan moral ke dalam perilaku, sikap serta tindakan di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keberhasilan pada proses pendidikan karakter dapat dilihat hasilnya dari perilaku serta karakter yang baik dan memiliki nilai dan moral yang kuat.

Dengan demikian penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar diharapkan mampu untuk mengembangkan dan membangun karakter siswa sekolah dasar yang kuat dalam nilai serta moral anak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif atau pendekatan deskriptif, yaitu suatu proses mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai data, fakta, teori, konsep. Sumber data pendukung literatur berupa, ebook, jurnal, dan artikel yang berkaitan. Penulis yang menetapkan focus dari penelitian, mencari sumber teori dan konsep, kemudian menganalisis teori tersebut dan Teknik pengumpulan data yang diperoleh, dengan mencari variable dari berbagai sumber dimana akhirnya akan ditafsirkan dan dibuat dari berbagai referensi yang sudah disebutkan sebelumnya yang relevan dan adanya keterkaitan mengenai Urgensi Nilai Dan Moral Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangsa Indonesia telah mengalami kemerosotan moral dalam hal etika, empati, dan keadilan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus menanamkan kembali nilai-nilai moral bangsa ini. Kemerosotan moral generasi muda khususnya anak sekolah dasar harus dihadapi dengan kekuatan yang lebih, di mana perlu ditanamkan nilai-nilai moral sedini mungkin (Nurgiyantoro, 2010). Degradasi moral yang diderita jika tidak ditangani secara khusus dan cepat akan membawa akibat yang berdampak sangat buruk bagi generasi mendatang. Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama yang menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

Pada prinsipnya, pendidikan anak sangat bergantung pada manusia yang membentuk lingkungan yang mendukung. Anak dengan kondisi lingkungan yang baik pasti akan terkontaminasi hal-hal yang baik dan juga berkepribadian yang baik begitupun sebaliknya jika lingkungannya berisi hal-hal buruk maka anak juga akan terkontaminasi dengan hal buruk dan membentuk kepribadian yang buruk juga.

Pengertian nilai menurut (Elmubarok, 2008) yaitu makna dan harga atau isi serta pesan, gairah dan antusiasme baik yang tersirat maupun tersurat, maka nilai bermakna sesuatu yang memiliki fungsi. Nilai difungsikan untuk membimbing dan mengendalikan perilaku seseorang, karena dengan nilai dapat dijadikan untuk standar dalam perilaku. Dalam pendidikan nilai itu sendiri menurut merupakan unsur yang terkena atau tertuju dalam filosofi tujuan dari pendidikan itu sendiri, dimana tujuan dari pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, membentuk individu kamil, serta membangun jiwa yang paripurna atau manusia dengan seutuh – utuhnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu kecenderungan yang mampu memengaruhi mentalitas serta perilaku seseorang, juga tujuan dari nilai untuk membangkitkan minat yang dapat disukai dan dihargai oleh orang lain.

Nilai mempunyai sifat yang abstrak akan tetapi nilai dapat diukur dalam bentuk sikap juga perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. (Narwanti, 2011) menyatakan sejalan dengan itu pendidikan nilai merupakan suatu proses kependidikan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan bukan saja dalam ranah kognitif atau kecerdasan melainkan dalam sikap dan perilaku siswa seperti emosi secara psikologis, karena dengan pendidikan nilai merupakan membimbing dan mengendalikan seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik, yang lupa di ingatkan, maka pendidikan nilai mampu meningkatkan semua aspek siswa baik itu otak, jiwa, juga kecerdasan emosional.

Di Indonesia Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu salah satunya pendidikan formal (Sekolah) merupakan Pendidikan yang didapatkan dari sekolah bukan saja tentang materi pelajaran, disekolah para siswa juga diajarkan tentang bagaimana mereka berperilaku saling menghormati, menyayangi dan menghargai serta memiliki perilaku yang baik terhadap sesama teman (Samrin, 2016). Dengan adanya pengaplikasian tentang berperilaku yaitu adanya saling menghormati, menyayangi, dan menghargai. Para guru berharap agar para siswa dijauhkan dari adanya tindak kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Namun pada kenyataannya sering kali terjadi perilaku-perilaku menyimpang akhir-akhir ini yaitu seperti minimnya sopan santun, minim etika, dan lebih parahnya menuju kepada tindakan bullying. (Pratomo, 2016) Apabila didasarkan pada kejadian diatas betul-betul ironis dan mengkhawatirkan. Inilah yang bisa disebut dengan krisis moral, dimana moral seakan dianggap tidak penting jika krisis moral terjadi apa yang bisa kita lakukan? tentu saja melalui pendidikan karakter karena pendidikan karakter sangat dibutuhkan membangun karakter bangsa yang kuat dalam menghadapi krisis moral yang sedang terjadi. Dalam hal ini PKn diharapkan bisa menjadi wadah untuk membangun karakter bangsa yang seiring mulai hilang.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa didalam mengampil keputusan baik atau buruk, menjaga kebaikan tersebut serta mengaplikasikan kebaikan itu didalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh raga dan hati (Ibda, 2012). Pendidikan nilai harus dinternalisasikan dalam pendidikan karakter agar peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik serta menjadi pribadi yang berkarakter dan kepribadian yang berwatak. Sehingga bisa ditarik konklusi bahwa masih ada keterkaitan antara pendidikan nilai & pendidikan karakter. Hal ini lantaran pendidikan nilai berjalan beriringan satu sama lain yaitu pendidikan nilai membentuk pendidikan karakter, dan pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai.

(Muhammad, 2017) menyebutkan bahwa terdapat beberapa model dari Pendidikan Karakter itu sendiri yaitu:

1. Menggunakan metode pengajaran yang memfokuskan guru untuk mencari keunikan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat diterapkannya aspek kecerdasan manusia.
2. Dapat menjadikan lingkungan belajar tersebut menjadi kondusif, hal ini diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan berada di dalam suasana yang aman, tanpa ancaman, serta dapat memberikan semangat.
3. Dapat menerapkan metode belajar yang aktif, kreatif, serta inovatif. Yaitu metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar esensi dari belajar itu sendiri dapat dirasakan oleh semua siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.
4. Dapat memebrikan pembelajaran mengenai pendidikan karakter secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia moral memiliki arti bahawa nilai merupakan sebuah tata tertib batin ataupun tata tertib hati Nurani yang dapat menjadikan sebuah acuan pembimbingan tingkah laku manusia dalam menjalan kehidupan. (Salfia, 2015) Moral adalah acuan tentang bagaimana baik dan tidaknya

manusia itu selama ia menjalankan hidup di dunia. Dari moral lah kita dapat memberikan penilaian tentang bagaimana perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada siapapun di dunia ini.

Dalam (Ibda, 2012) mengeluarkan pendapat bahwa dalam persoalan hidup manusia moral dapat dikelompokkan menjadi:

1. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain termasuk dalam ruang lingkup lingkungan alam, lingkungan sosial. Dari hubungan manusia dengan manusia yang lain ini lah dapat terwujudnya kekeluargaan: hubungan antara orang tua dan anak. Suami dan istri, kaish dan sayng sesama anggota keluarga, cinta tanah air, dan hubungan-hubungan yang lain yang dapat melibatkan interaksi antar manusia. Sedangkan dalam hubungan persahabatan: dapat menjadikan persahabatan yang memiliki sedikit selisih paham, kokoh, dan kesetiaan.
2. Hubungan Manusia dengan Tuhan. Hubungan ini dapat membentuk pribadi yang religius
3. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Dari hubungan manusia dengan diri sendiri ini dapat terbentuknya harga diri, tingkat rasa kepercayaan diri yang meningkat, dan sifat yang lainnya yang melibatkan diri seseorang.

Terdapat dua istilah dalam pembelajaran kewarganegaraan, yaitu terdapat PKn yang merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan PKN memiliki kepanjangan yaitu Pendidikan Kewargaan Negara. Namun keduanya mempunyai makna dan arti yang berbeda. (Murtado & Dkk., 2021) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) sangatlah dikenal dengan istilah civic yang memiliki arti bahwa PKN ini merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membina serta membentuk warga negaranya yang baik serta paham betul mengenai hak dan kewajiban setiap warga negara. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu Pendidikan yang berada di dalam status formal warga negara nya yang telah diatur dalam UU No. 2 Tahun 1949 tentang Status Warga negara.

Dalam Wiranataputra, 2021 menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang memiliki hubungan dengan konsep nilai, norma dan moral yang sudah terdapat di dalam Pancasila serta UUD 45 dan penjelasan lebih rinci terdapat pada sumber hukum yang ada di bawah UUD 45. (Fathurrohman, 2019) Untuk jenjang Sekolah Dasar terdapat beberapa konsep dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri yaitu terdiri dari nilai, moral, Pancasila dan UUD 45 secara memiliki jenjang yang berkelanjutan semakin luas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 Sekolah Dasar. Secara umum PKn di Sd memiliki tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa Sekolah Dasar (1) agar lebih bisa untuk berpikir secara rasional, kreatif, dan kritis dalam memahami berbagai isu mengenai kewarganegaraan, (2) berkembang secara positif dan demokratis agar dapat membentuk pribadi yang memiliki karakter-karakter yang lebih baik di masa yang akan datang, (3) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam forum dunia baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan pemanfaatan Iptek, (4) Berpartisifasi aktif dan cerdas dalam melakukan berbagai kegiatan yang menyangkut tentang kemasyarakatan, bernegara, berbangsa, dan pastinya anti korupsi (Puspita, 2014).

Moralitas adalah sistem nilai yang tertera tentang bagaimana seharusnya seseorang hidup dengan baik sebagai manusia. Moralitas terkandung dalam norma-norma kehidupan sosial berupa nasihat, petunjuk, aturan dan tata tertib yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui agama atau budaya tertentu serta Moralitas juga merupakan totalitas kualitas tindakan manusia yang terkait dengan kebaikan dan kejahatan. (Tanshil, 2012) mengemukakan bahwa pertumbuhan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh lingkungan moral di rumah, di sekolah, dan di masyarakat luas. Lingkungan rumah yaitu keluarga dan masyarakat berikut lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi pertumbuhan moral. Faktor internal, pertumbuhan moral tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor gender. Strategi penanaman nilai moral di sekolah merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan penilaian moral siswa dan memaksimalkan kemampuan berpikir moralnya

agar Siswa dapat mengukur apakah tindakan yang telah mereka lakukan baik atau buruk. di lingkungan sekolah pertumbuhan moral bisa dilakukan melalui pendidikan karakter dikarenakan Membentuk kecerdasan afektif yang mengarah pada karakter pribadi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Banyak ahli memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter. Salah satunya menurut (Alawi, 2019) pendidikan karakter adalah upaya sadar yang berguna untuk membantu seseorang dalam menjaga, menguasai nilai-nilai, dan berkarakter sikap yang mulia sesuai dengan itu. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.

Pendidikan moral merupakan pendekatan yang dianggap sebagai gerakan terpenting dalam pendidikan nilai yang komprehensif. Pendidikan moral ini mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan penyelesaian perselisihan, dan perilaku yang baik, jujur, dan penuh kasih (kemudian disebut dengan istilah "moral"). (S., Udin , M. A., 2013) Tujuan utama pendidikan moral adalah untuk menciptakan manusia yang mandiri yang memahami nilai-nilai moral dan berkomitmen untuk bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral memiliki beberapa unsur. Artinya, pengetahuan moral, penalaran moral, kasih sayang, minat pada kepentingan orang lain, dan kecenderungan moral Menurut (Sudrajat, 2011). Pendidikan moral sangat penting diterapkan di sekolah dasar untuk melahirkan anak-anak yang bermoral. Pendidikan moral di sekolah dasar diperlukan mampu mengubah perilaku anak-anak untuk bertanggung jawab, saling menghormati dan menghadapi tantangan zaman yang berubah dengan cepat ketika mereka tumbuh dewasa. Disinilah titik penting nilai-nilai moral menjadi sarana perubahan untuk Indonesia yang lebih baik dengan memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang. Kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan mental, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika, kecerdasan musikal, linguistik dan kecerdasan khusus (Nurkholis, 2013).

Didalam (Kusumawati, 2017) Hubungan nilai, moral, dan sikap memanglah sudah menjadi hal yang lumrah adanya. Ketiganya sudah menyatu dalam super ego. Super ego ini merupakan sebuah kode yang dapat mengarahkan atau mengantar sehingga naluri seseorang dapat terdorong sehingga dapat melakukan perbuatan yang sejalan dengan kenyataan di dunia yang ada di sekitar. Jika seseorang dapat memiliki serta mengembangkan super ego yang baik maka sikap individu tersebut akan memiliki kecenderungan yang didasarkan oleh nilai dan aturan moral sehingga dapat terciptanya pribadi yang memiliki perilaku yang bermoral. Dengan didasarkannya sikap.

Hubungan nilai moral dengan kewarganegaraan merupakan sebuah hubungan yang positif serta relevan terpenting jika dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat menjadikan pondasi yang kuat dengan dalil fungsi dari Pendidikan teoritik, dinyatakan bahwa kewarganegaraan dapat dengan sendirinya melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai moral itu sendiri (Meinarno & Mashoedi, 2013).

Dapat diberikan hipotesis jika pada saat ini sudah menjadi hal umum mengenai sasaran Pendidikan karakter merupakan seluruh warga negara namun jika dibicarakan secara khusus sudah pasti hanya kepada peserta didik di seluruh jenjang Pendidikan. Karena warga negara tersebutlah yang masih dapat dikatakan sebagai warga negara yang belum jadi, maka dari itu mereka masih harus diberikan didikan atau bimbingan agar dapat menjadi warga negara yang dewasa atau yang sudah paham mengenai hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara. Jika diharuskannya penanaman Pendidikan karakter ini melalui Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat dikatakan bahwa di dalam Pendidikan Kewarganegaraan ini terdapat nilai karakter utama dan nilai karakter pokok (Juliardi, 2015). Nilai karakter utama ini untuk bertanggung jawab, mandiri, kritis, logis, inovatif, kreatif, nasionalis, selalu menghargai beragam keberagaman, selalu sadar akan hak dan kewajiban setiap warga negara, dan masih banyak lagi nilai-nilai utama dari PKn ini yang lebih diperdalam ataupun diperluas agar semakin dapat diperkokoh fungsi dari PKn sebagai Pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan nilai karakter pokok dari PKn yaitu agar terciptanya peserta didik yang memiliki sikap jujur, religious, Tangguh, cerdas, peduli, dan demokratis.

(Edi Widiyanto, 2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa cara atau upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter yaitu dengan cara memberikan doktrin nilai-nilai positif yang selalu dilakukan oleh seluruh warga sekolah, memberikan teladan atau contoh di sini warga sekolah jangan hanya memerintahkan kepada siswa untuk melakukan hal-hal positif melainkan harus diberikan contoh yang baik itu seperti apa, melakukan kombinasi etika dan nilai dengan mata pelajaran tidak hanya dipembelajaran PKn saja melainkan diharuskannya di seluruh mata pelajaran, menciptakan budaya dan suasana yang berkarakter di lingkungan sekolah. Upaya-upaya di atas akan dapat menciptakan keberhasilan serta kesuksesan dalam meningkatkan pendidikan karakter itu sendiri jika dibersamai oleh kerja sama dan konsistensi yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran saja.

Namun upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter ini tidak hanya semata-mata hanya dilakukan oleh warga sekolah saja, melainkan diharapkan kepada orang tua, keluarga, ataupun orang-orang yang ada di lingkungan sekitar untuk melakukan hal yang sama seperti warga sekolah (Nurkholis, 2013). Karena siswa Sekolah Dasar akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Maka dari itu diharapkan keluarganya dapat memberikan kontribusi agar siswa tersebut semakin terbiasa, serta upaya-upaya tersebut dapat membuat semakin meningkatnya pendidikan karakter pada anak usia Sekolah Dasar. Dan akan lebih banyak melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik serta mulia.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan Nilai dan Moral di Sekolah Dasar (Agus, 2015):

1. Pendekatan Evokasi

Pendekatan ini lebih cenderung kepada keinginan dari siswa dari diri sendiri untuk mengungkapkan ekspresi jati dirinya dengan refleksi serta natural melalui kebebasan dari kesempatan yang diberikan oleh sang guru. Agar terlaksanakannya pendekatan ini guru diupayakan harus mampu membuat keadaan pembelajaran yang nyaman, seru, jauh dari tekanan, menyenangkan, tidak ada pengekangan, terbuka terhadap siswa siwa yang mempunyai tingkat penasaran yang tinggi, sehingga siswa tidak takut untuk mengekspresikan dirinya dengan kemauan sendiri.

2. Pendekatan Inkulkasi (menanamkan)

Penanaman nilai dan moral dengan pendekatan ini merupakan pendekatan yang menggunakan beberapa pertanyaan pertanyaan yang akan menstimulus anak yang telah disediakan dan disiapkan oleh guru, dimana pertanyaannya terkait dengan masalah nilai dan moral yang akan membimbing siswa kepada suatu kesimpulan yang telah di rencanakan oleh guru, sehingga guru berperan penting untuk mengarahkan dalam penentuan arah kemana siswa ini akan digiring dan dikondisikan secara pelan pelan juga bertahap.

3. Pendekatan Kesadaran

Pendekatan kesadaran yaitu pendekatan yang akan membangkitkan dan memunculkan kesadaran diri mengenai nilai nilai dan moral yang dimiliki oleh setiap orang. Implementasi dengan pendekatan ini siswa di sadarkan untuk memaparkan nilai dan moral yang mana milik diri sendiri dan mana nila dan moral punya orang lain. Sebagai contoh, siswa diminta untuk memisahkan hak dan kewajiban berdasarkan tempat dan kondisinya, seperti hak dan kewajiban di rumah, sekolah, di tempat umum, dengan begitu siswa akan mengetahui bahwa kita harus menghargai orang lain dengan mengetahui hak dan kewajiban kita sebagai manusia.

4. Penalaran Moral

Dengan pendekatan ini siswa di ajak uuntuk memunculkan pemikiran nilai dan moral menggunakan cara menganalisis suatu kasus masalah. Dengan ini siswa di temui dengan keadaan dilemma moral, dimana selanjutnya siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dilemma moral yang dihadapi dengan penalaran kemampuan siswa dengan memberikan alasan dari keputusan yang dibuat oleh siswa beserta keputusan yang

dibuatnya, pendekatan penalaran moral ini sangat cocok digunakan untuk kelas tingkat tinggi seperti kelas 4, 5 dan 6.

5. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan ini dapat dibilang value analysis sebab dengan pendekatan ini sama seperti pendekatan sebelumnya yaitu pendekatan penalaran moral dimana siswa diajak untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam suatu permasalahan yang telah direncanakan oleh guru. Dengan seperti ini siswa diberi reward kepada value yang telah ia miliki (Abidin, 2015). Dalam pendekatan ini tentu membutuhkan tingkat kognitif yang tidak rendah, dimana siswa bukan diajarkan untuk mengatakan salah atau benar, ya atau tidak melainkan siswa diajak untuk memberikan respon berupa alasan kepada sesuatu kebaikan yang dapat dilaksanakan atau kejahatan yang dilarang untuk dilakukan.

6. Pendekatan mengungkapkan nilai

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sudah melewati masa menganalisis yaitu dengan sudah memasuki fase mengungkapkan nilai untuk keprihatinan diri sendiri atau self-caring bahkan siswa sudah mampu untuk menemukan dan mempertimbangkan atau judging dari permasalahan yang dihadapi, namun siswa tetap di bantu dan di arahkan dalam pertimbangannya sebagaimana pertimbangan seperti hal yang disenangi atau tidak disenangi, bukan pula berdasarkan keyakinan diri sendiri terhadap benar atau salah melainkan mempertimbangkan dan mengingat kepada orang lain.

7. Pendekatan Komitmen

Pendekatan komitmen merupakan pendekatan yang menekankan untuk mengajarkan siswa dalam berkomitmen juga keterikatan siswa kepada suatu nilai serta membimbing siswa untuk bertanggung jawab terhadap nilai tersebut, dalam Pendidikan Kewarganegaraan tentunya mempunyai sesuatu menjadi dasar dari nilai dan norma yaitu Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 yang menjadikan dasar dalam komitmen suatu nilai dan norma di bangsa Indonesia dan harus terus dijaga dan dilestarikan sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pendekatan ini juga siswa dilatih untuk disiplin dalam tutur kata serta pola pemikiran terhadap Tindakan yang ia pilih kepada nilai dan moral.

8. Pendekatan Memadukan

Pendekatan memadukan ini bisa disebut union approach dimana dari pendekatan kedelapan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana pendekatan ini mengabungkan diri siswa bersama pengalaman dalam kehidupan, tentunya pendekatan telah di rancang oleh pendidik dalam kegiatan pembelajarannya, persiapan harus adanya berbagai jenis persiapan dimulai dari visualisasi pelaksanaan dari suatu nilai dan moral, sehingga murid lebih mudah memahami hal yang konkrit dibanding hal yang abstrak seperti nilai dan moral. Berbagai cara dapat dilakukan, seperti metode sosial drama, studi project, hingga partisipatori, dengan metode tersebut siswa diharapkan mampu mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Oleh sebab itu, guru sebagai agen perubahan di dalam lembaga sekolah sangat memiliki peran yang penting sehingga dapat mewujudkan karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, guru juga dituntut untuk dapat memberikan contoh karakter-karakter yang baik itu sendiri seperti apa sebelum mereka menyuruh siswa untuk melakukan hal tersebut. Karena siswa akan memperhatikan guru terlebih dahulu sebelum mereka melakukan karakter-karakter tersebut. (Dalam Alawi, 2019) Guru harus dapat memperlihatkan mengenai cara berbicara yang sopan dan santun, cara berpakaian yang rapih dan sopan, berperilaku, dan lain sebagainya. Jangan sampai kita berbicara harus seperti ini atau seperti itu tetapi kita sendiri melanggar atau bahkan tidak melakukannya sama sekali.

KESIMPULAN

Setelah kita melihat banyaknya perilaku-perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar, sangatlah penting untuk meningkatkan nilai dan moral pada anak bangsa. Karena merekalah yang akan menjadi pemimpin negara ini yang menggantikan kita semua untuk menjadi penerus, maka sering disebut generasi penerus bangsa. Namun yang dapat memberikan perubahan tersebut bukan hanya guru semata, melainkan lingkungan keluarga serta masyarakat harus turut ikut dalam menciptakan atau melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul. Terdapat berbagai banyak upaya yang dapat dilakukan salah satunya diwajibkannya untuk mengikuti pendidikan dari jenjang SD hingga SMA. Karena dari pendidikan formal seperti inilah siswa akan menambah pengetahuan, memiliki karakter yang baik. Salah satunya pada pembelajaran PKn di SD ini sangatlah membawa dampak positif untuk meningkatkan nilai dan moral siswa Sekolah Dasar. Upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat menciptakan perubahan untuk generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. Fajar. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).
- Agus, A. A. (2015). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, Dan Pengajarannya*, 10(1), 36–41.
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia (Studi SD IT Asy Syifa Kota Bandung). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 17–29.
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.
- Elmubarok, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V3i1.2929>
- Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 338–347.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22219/Jch.V1i1.10457>
- Kusumawati, Y. (2017). Urgensi Nilai Dan Moral Sebagai Subteori Pembelajaran Pkn DI SD. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–63. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V1i2.150>
- Meinarno, E. A., & Mashoedi, S. F. (2013). Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai-Nilai Pancasila Dengan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12–22.
- Muhammad, A. R. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Murtado, M., & Dkk. (2021). Kajian Pembelajaran Pkn MI / SD. *Kajian Pembelajaran Pkn MI*, 1–121.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.

- 5178 *Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar – Azahra Dewanti Galuh, Delia Maharani, Latifah Meynawati, Dinie Anggraeni, Yayang Furi Furnamasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Pratomo, W. (2016). Memahami Pendekatan Dan Habitiasi Pkn Sebagai Pendidikan Nilai Dan Moral Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke SD An*, 2(2), 1–8.
- Puspita, D. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68.
- Ruslan, Rosma Elly, N. A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 68–77.
[Http://Jim.Unsyiah.Ac.Id/Pgsd/Article/Viewfile/431/262](http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/viewfile/431/262)
- S., Udin , M. A., W. (2013). Hakikat,Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaran Di Sd. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro. *Jurnal Humanika*, 15(15), 3.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
[Https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V1i1.1316](https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316)
- Sulastri. (2018). Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Pelepat Ilir. *Pakar Pendidikan*, 16(2), 59–66.
- Tanshil, S. Wahyuni. (2012). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri. In *Penelitian Pendidikan* (Vol. 13, Issue 2, Pp. 1–18).